

Pengukuran Pembelajaran E-Learning dengan Pendekatan Technology Acceptance Model

Sulistiyani¹, Aditya Pratama²

¹ Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Jl. Suryakencana, No. 1 Pamulang

² Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Jl. R. Mangun Muka Raya No. 11, DKI Jakarta
Sulizbimbi@gmail.com

Abstract

The purpose of discussing this research is to find out the measurement of learning using e-learning using the Technology Acceptance Model approach. This research is a quantitative research with a survey approach, with a population of 67 students at Pamulang University. The data analysis technique that the writer did was quantitative descriptive analysis. The analytical method uses SEMPLS with the help of SmartPLS. The results of this study concluded that the presence of PEOU has an influence on BI, PU, which means that the ease of using LMS or E-learning at Pamulang University is able to provide benefits in improving the quality of the learning process which also has an impact on students' desire to use LMS again. But inversely related to the benefits provided (PU) does not affect BI and student satisfaction in the learning process. This can happen because in the use of LMS activities are monotonous, it is necessary to have variations in learning activities using LMS.

Keywords: Student Satisfaction, BI, PEOU, PU

Abstrak

Tujuan dari pembahasan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengukuran pembelajaran menggunakan e-learning dengan menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei, dengan populasi mahasiswa Universitas Pamulang sebanyak 67 orang. Teknis analisis data yang penulis lakukan yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis menggunakan SEMPLS dengan menggunakan bantuan SmartPLS. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa adanya PEOU memiliki pengaruh terhadap BI, PU yang artinya kemudahan dalam penggunaan LMS atau E-learning di Universitas Pamulang mampu memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran yang berdampak pula pada keinginan mahasiswa untuk menggunakan LMS kembali. Namun berbanding terbalik terkait manfaat yang diberikan (PU) tidak berpengaruh terhadap BI dan kepuasan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terjadi bisa karena di dalam penggunaan LMS kegiatan secara monoton maka perlu adanya variasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan LMS.

Kata kunci: Kepuasan Mahasiswa, BI, PEOU, PU

Copyright (c) 2023 Sulistiyani, Aditya Pratama

Corresponding author: Sulistiyani

Email Address: Sulizbimbi@gmail.com1 (Jl. Puspatek Raya No 10, Serpong, Tangerang Selatan)

Received 14 January 2023, Accepted 24 January 2023, Published 25 January 2023

PENDAHULUAN

Pada bulan Januari kemungkinan besar virus (SARS-CoV-2) itu sudah masuk ke Indonesia. Pada 2 Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia. Sejak di awal bulan Maret 2020 sampai Januari tahun 2021 jumlah masyarakat yang positif terus mengalami lonjakan penambahan jumlah pasien Covid-19. Berdasarkan Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan ekonomi nasional melalui Website <https://covid19.go.id/> pada tanggal 30 Januari 2021 jumlah masyarakat yang terinfeksi Covid-19 sebanyak 1.066.313 yang sembuh 862.502 dan yang meninggal 29.728 (Pranita, 2020). Berdasarkan pengamatan jumlah

masyarakat yang terjangkit virus Covid-19 semakin bertambah dan diperkirakan akan terus mengalami peningkatan.

Pelaksanaan pendidikan juga mengalami dampak akibat adanya pandemi virus Covid-19. Pelaksanaan pendidikan yang awalnya dilaksanakan secara konvensional yaitu dengan tatap muka di ruang kelas beralih menjadi daring atau kegiatan pembelajaran secara online yang dikenal dengan daring dan pembelajaran luring secara luring atau bisa disamakan dengan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan jaringan internet. Hal tersebut merupakan arahan dari pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Perubahan tersebut dilakukan supaya proses pembelajaran tetap berjalan dengan semestinya. Karena apabila proses pembelajaran mahasiswa terhenti maka akan berdampak buruk untuk perkembangan dari segi kognitif.

Menurut Carlsson (2015) dalam mengukur penggunaan pengetahuan mahasiswa, apabila seorang mahasiswa tidak bersekolah selama 10 hari menggambarkan 1 % dari standar deviasi maka apabila mahasiswa tidak bersekolah selama 60 hari sekolah mereka maka akan mengurangi 6% dari standar deviasi. Tentu saja hal tersebut bukan masalah yang sederhana mengingat pandemi Covid-19 sulit untuk diprediksi kapan akan berakhir. Dibutuhkan tindakan maupun kebijakan yang cepat guna untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran yang sifatnya daring atau online membutuhkan peralatan penunjang agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring yaitu komputer, laptop, maupun ponsel terhubung ke internet. Pembelajaran ini adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS), seperti menggunakan Google Classroom, Zoom, Google Meet, dan sebagainya.

Bersumber dari <https://money.kompas.com> Jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat menjadi 196,7 juta jiwa hingga kuartal II 2020. Jika pada 2018 lalu, jumlah pengguna internet di Indonesia hanya sebesar 171,2 juta jiwa. Kalau kita gabungkan dari data BPS, jumlah populasi di Indonesia versi BPS 266 juta. Sehingga user internet Indonesia diperkirakan adalah 196 juta pengguna. Naik dari 171 juta di 2018 dengan penetrasi 73,7 % atau naik sekitar 8,9 % atau sekitar 25,5 juta pengguna. Di tahun lalu kita naik 21 juta dan di tahun ini kita naik 25,5 juta (Akhdhi Martin Pratama, 2020). Selain permasalahan tersebut menurut Kepala Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan (Kapustekkom) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Gogot Suharwoto mengatakan hanya 40 % guru non-teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang siap dengan teknologi (Maharani, 2018). Tentunya ini akan menjadi kendala dalam pembelajaran jarak jauh untuk menghadapi penyebaran virus covid19 ini.

Menurut Direktur Eksekutif Arus Survei Indonesia Ali Rif'an yang merupakan Lembaga Arus Survei Indonesia (ASI) merilis hasil survei nasional terkait penggunaan platform belajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Berdasarkan survei, E-learning menempati posisi teratas untuk platform yang paling sering digunakan saat PJJ sebanyak 26.1 %,

Ruangguru (17.1 %) dan Rumah Belajar 15,2 %, Ayobelajar (8,1 %), Zenius (6,5 %), Duolingo (3,3 %). Kemudian, Udemy (3,3 %), Birru (3,3 %), Sekolah.Mu (3,2 %), Eduda System (2,2 %), Edmodo (2,2 %), Bahaso (1,2 %), Aminin (1,2 %). "Dan lainnya 2,0 %. Sisanya 5,1 % mengaku tidak tahu/tidak jawab,". Sedangkan Penggunaan media video call dalam pembelajaran daring, mayoritas publik menggunakan aplikasi Zoom (57,2 %), disusul Google Meet (18,5 %), Cisco Webex (8,3 %), U Meet Me (5,0 %), Microsoft Teams (2,0 %). Sisanya, 6,9 % memilih tidak tahu atau tidak menjawab. Survei dilaksanakan pada 7 hingga 11 Oktober 2020 di 34 provinsi di Indonesia dengan cara telesurvei, yaitu responden diwawancara melalui kontak telepon menggunakan kuesioner. Jumlah responden 1.000 responden dengan margin of error +/- 3,1% pada tingkat kepercayaan 95 % (Kamil, 2020).

Model penerimaan teknologi (TAM) merupakan model yang telah digunakan secara luas dalam berbagai domain seperti bisnis, pemerintahan hingga pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses bisnisnya. Dalam bidang pendidikan, sudah ada sejumlah peneliti yang menggunakan TAM untuk menjelaskan penerimaan pengguna terhadap teknologi seperti e-learning, teknologi multimedia pembelajaran, perpustakaan digital, e-journal, dll. E-learning mudah diakses dimanapun dan kapanpun (Almadhea et al., 2022). Hasil penelitian juga membuktikan bahwa TAM merupakan teori yang sesuai untuk memahami penerimaan pengguna e- learning. Kedua variabel yakni kemudahan penggunaan (ease of use) dan kebermanfaatan (usefulness) berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan (behavioral intention to use) e-learning (Shaharane et al., 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa TAM dapat diaplikasikan sebagai teori yang bermanfaat untuk memprediksi penerimaan pengguna terhadap e- learning. Namun pembelajaran daring atau E-learning memiliki faktor penghambat seperti jaringan internet yang terkadang tidak stabil karena kondisi cuaca (Sandre et al., 2021). Maka perlunya fasilitas belajar yang baik agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik (Sari & Tasia, 2021).

Salah satu kampus yang mulai menyelenggarakan e-learning adalah Universitas Pamulang (Unpam). Universitas yang berdiri pada tahun 2000 ini memulai penerapan e-learning sejak tahun 2016. Pada tahun 2012, Unpam telah menerapkan sistem komputerisasi dalam layanan akademik (nilai online, penerbitan SKS, kartu ujian, surat keterangan dan surat izin penelitian, dll). Cikal bakal inilah yang akhirnya berkembang menuju pemanfaatan pembelajaran e-learning. Meskipun di awal pemanfaatan e-learning Unpam masih mengalami beberapa kendala berupa kesulitan dalam mengakses server, kapasitas bandwidth yang tidak cukup dalam melaksanakan e-learning, dll. Unpam terus melakukan perbaikan. Untuk mengatasi semua kendala itu Unpam melakukan langkah-langkah praktis yang bersifat solutif seperti memaksimalkan perawatan (maintenance) server, menambahkan kapasitas bandwidth dan meningkatkan kemampuan teknisi IT Unpam. Dari uraian tersebut muncul keinginan untuk mengetahui:

1. Apakah terdapat pengaruh *Perceived ease of use* terhadap *Behavioural intention to E-learning*?
2. Apakah terdapat pengaruh *Perceived ease of use* terhadap *Perceived usefulness*?

3. Apakah terdapat pengaruh *Perceived usefulness* terhadap *Behavioural intention to E-learning*?
4. Apakah terdapat pengaruh *Perceived usefulness* terhadap kepuasan?
5. Apakah terdapat pengaruh *Behavioural intention to E-learning* terhadap kepuasan?

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan mampu mengukur penggunaan pembelajaran secara online dengan tingkat kepuasan pengguna. Dari hasil tersebut dapat dijadikan tolak ukur efektifitas dan manfaat yang diberikan dari pembelajaran secara online.

METODE

Analisis dengan PLS-SEM merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang memiliki data non linier. Partial Least Squares merupakan metode analisis yang powerful dan sering disebut juga sebagai soft modeling karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (Ordinary Least Squares) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen (Ghozali, 2015). Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (measurement model) atau sering disebut outer model dan model struktural (structural model) atau sering disebut inner model. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observed merepresentasi variabel laten untuk diukur.

Model ini cocok digunakan pada penelitian ini karena adanya keterbatasan data, jumlah sampel yang diteliti hanya sedikit kurang dari 100. PLS terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas dan pengujian hipotesis. Adapun tahapan pengujian yaitu uji outer model yang terdiri dari convergent validity dan discriminant validity, composite reliability, cronbach's alpha. Setelah tahap validasi dan reliabilitas selesai tahapan berikutnya pengujian inner model yang terdiri dari uji hipotesis dan uji efek moderasi. Data yang digunakan dalam pengujian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara online. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 67 mahasiswa dari Universitas Pamulang yang diwakili dari semester dua sampai semester tujuh.

HASIL DAN DISKUSI

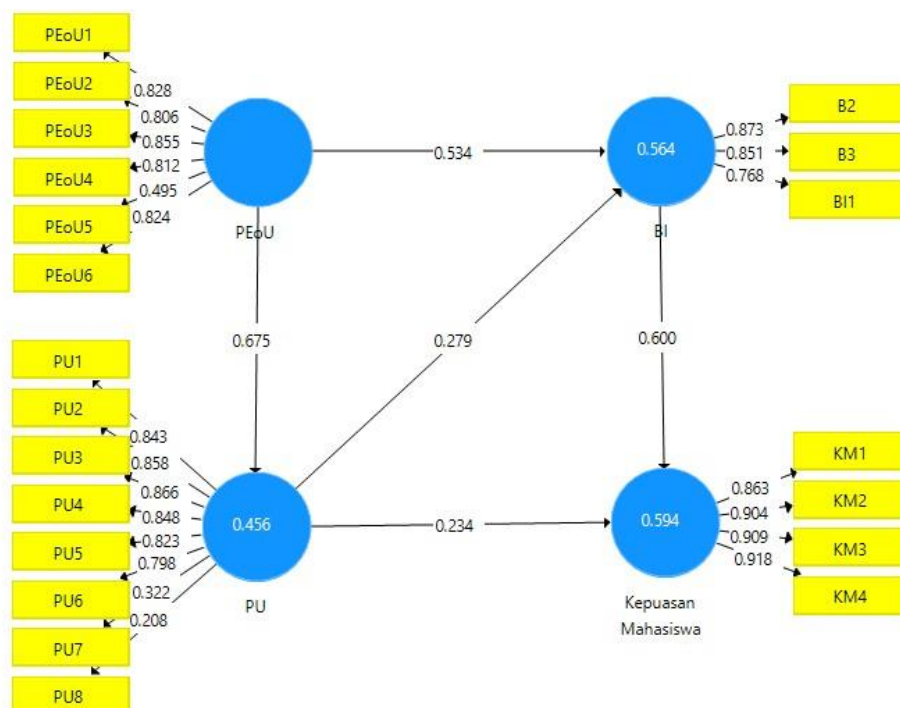
Uji validitas menggunakan nilai outer loading, Rule of thumb untuk loading factor yang biasa digunakan untuk mengukur convergent validity sebesar $> 0,700$. Apabila nilai outer loading kurang dari 0,70 maka indikator variabel ditolak sehingga pada saat perhitungan analisis selanjutnya tidak akan digunakan.

Tabel 1. Nilai Outer Loading

Variabel	BI	Kepuasan Mahasiswa	PEoU	PU	Kesimpulan
B2	0.873				Diterima
B3	0.851				Diterima
BI1	0.768				Diterima
KM1		0.863			Diterima
KM2		0.904			Diterima
KM3		0.909			Diterima

KM4		0.918			Diterima
PEoU1			0.828		Diterima
PEoU2			0.806		Diterima
PEoU3			0.855		Diterima
PEoU4			0.812		Diterima
PEoU5			0.495		Ditolak
PEoU6			0.824		Diterima
PU1				0.843	Diterima
PU2				0.858	Diterima
PU3				0.866	Diterima
PU4				0.848	Diterima
PU5				0.823	Diterima
PU6				0.798	Diterima
PU7				0.322	Ditolak
PU8				0.208	Ditolak
Sumber data: diolah 2022					

Berdasarkan nilai pada tabel 1, masih terdapat indikator variabel yang belum memenuhi syarat yaitu indikator variabel PEoU5, PU7, PU8. Masing-masing indikator tersebut secara satu persatu akan dihilangkan kemudian akan dilakukan analisis kembali sampai diperoleh nilai outer loading sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Berikut merupakan model awal sebelum adanya penghapusan salah satu indikator yang tidak sesuai dengan kriteria.



Gambar 1. Model Awal Penelitian

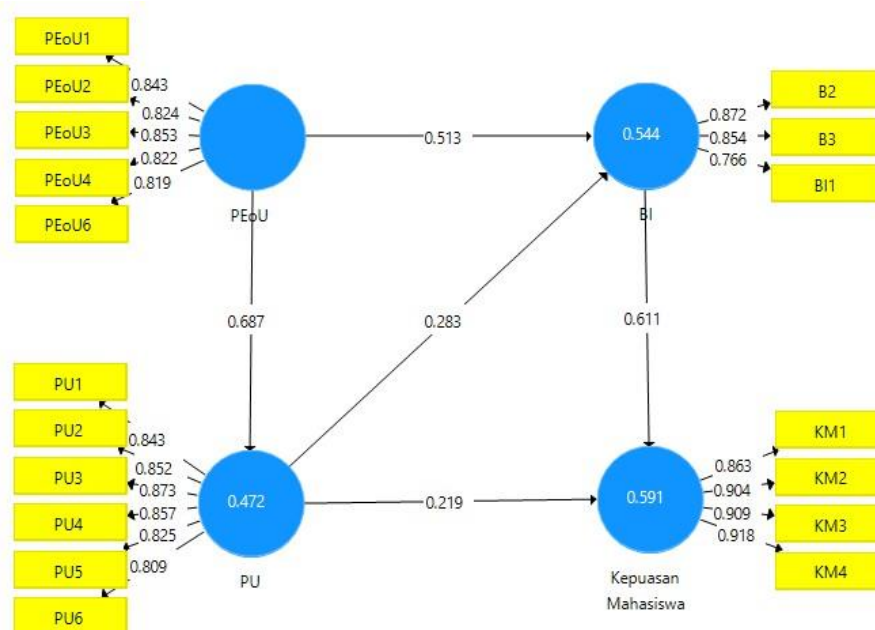
Berdasarkan hasil analisis dengan menghilangkan nilai outer loading yang tidak memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan, berikut ini hasil analisis yang telah diperoleh.

Tabel 2. Uji Outer Loading Sesuai Kriteria

Variabel	BI	Kepuasan Mahasiswa	PEoU	PU	Kesimpulan
B2	0.872				Diterima
B3	0.854				Diterima
BI1	0.766				Diterima
KM1		0.863			Diterima
KM2		0.904			Diterima
KM3		0.909			Diterima
KM4		0.918			Diterima
PEoU1			0.843		Diterima
PEoU2			0.824		Diterima
PEoU3			0.853		Diterima
PEoU4			0.822		Diterima
PEoU6			0.819		Diterima
PU1				0.843	Diterima
PU2				0.852	Diterima
PU3				0.873	Diterima
PU4				0.857	Diterima
PU5				0.825	Diterima
PU6				0.809	Diterima

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat nilai yang diperoleh setelah melakukan penghapusan indikator yang tidak memenuhi kriteria. Indikator variabel yang digunakan untuk variabel BI sebanyak tiga indikator, variabel KM sebanyak empat indikator, variabel PEou sebanyak lima indikator dan variabel PU sebanyak enam indikator. Dari hasil tersebut diperoleh model penelitian yang telah memenuhi kriteria dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Model Penelitian Memenuhi Kriteria

Uji Discriminant Validity

Pengukuran dalam uji discriminant validity melihat nilai AVE yang sudah diperoleh. Rule of thumb untuk cross loading pada discriminant validity $> 0,5$ dalam satu variabel. Apabila nilai AVE lebih dari 0,5 maka nilai AVE sudah memenuhi uji discriminant validity. Hasil nilai AVE dapat dilihat pada tabel 3, berikut hasil nilai AVE.

Tabel 3. Nilai AVE

Variabel	AVE	Kesimpulan
BI	0.692	Diterima
Kepuasan Mahasiswa	0.808	Diterima
PEoU	0.693	Diterima
PU	0.711	Diterima

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.4 diperoleh nilai AVE setiap variabel di dalam penelitian ini. Nilai AVE yang diperoleh telah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Maka kesimpulannya masing-masing variabel telah lolos dalam uji discriminant validity dan dapat dilanjutkan dengan uji analisis berikutnya.

Composite Reliability

Composite reliability digunakan untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Composite reliability dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Rule of thumb untuk composite reliability yakni $> 0,6$. Adapun nilai dari Composite Reliability dapat dilihat pada tabel 4, berikut ini:

Tabel 4. Uji Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	kesimpulan
BI	0.870	Diterima
Kepuasan Mahasiswa	0.944	Diterima
PEoU	0.918	Diterima
PU	0.937	Diterima

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan nilai pada tabel 4. keseluruhan nilai composite reliability setiap variabel dalam penelitian ini. Nilai composite reliability yang diperoleh telah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Maka kesimpulannya masing-masing variabel telah lolos dalam uji composite reliability dan dapat dilanjutkan dengan uji analisis berikutnya.

Cronbach's Alpha

Cronbach's alpha digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dan memastikan nilai dari composite reliability. Rule of thumb untuk cronbach's alpha yakni $> 0,7$. Adapun nilai dari Cronbach's Alpha dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Uji Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
BI	0.778	Diterima
Kepuasan Mahasiswa	0.921	Diterima
PEoU	0.889	Diterima
PU	0.919	Diterima

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan nilai pada tabel 5. keseluruhan nilai Cronbach's Alpha setiap variabel dalam penelitian ini. Nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh telah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Maka kesimpulannya masing-masing variabel telah lolos dalam uji Cronbach's Alpha dan dapat dilanjutkan dengan uji analisis berikutnya.

Uji R Square

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square yang merupakan uji goodness-fit model. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Nilai R Square 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah. Adapun hasil nilai R Square dapat dilihat pada tabel 6. sebagai berikut ini:

Tabel 6. Nilai R Square

	R Square	R Square Adjusted
BI	0.544	0.529
Kepuasan Mahasiswa	0.591	0.579
PU	0.472	0.463

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan nilai pada tabel 6. dapat dilihat nilai masing-masing variabel. Dari nilai yang disajikan pada tabel tersebut untuk variabel BI memperoleh nilai 0.544 yang masuk dalam kategori moderate yang artinya pengaruh dari BI masuk kedalam kategori sedang. Variabel Kepuasan Mahasiswa memperoleh nilai 0.591 yang masuk dalam kategori moderate yang artinya pengaruh dari Kepuasan Mahasiswa masuk kedalam kategori sedang. Sedangkan variabel PU memperoleh nilai 0.472 yang masuk dalam kategori lemah yang artinya pengaruh dari PU masuk kedalam kategori lemah namun lebih kearah sedang dikarenakan nilai yang diperoleh mendekati nilai moderate.

Uji F Square

Uji f-square ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. Nilai f-square sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural. Adapun nilai F Square dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut ini:

Tabel 7. Uji F Square

	BI	Kepuasan Mahasiswa	PEoU	PU
BI		0.545		
Kepuasan Mahasiswa				
PEoU	0.305			0.892
PU	0.093	0.070		

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan tabel 7. nilai F Square yang memiliki efek size besar dengan kriteria nilai F Square > 0.35 adalah pengaruh BI terhadap Kepuasan Konsumen dan pengaruh PeoU terhadap PU. Pada efek medium dengan kriteria F Square > 0,15 sampai 0.35 adalah pengaruh PeoU terhadap BI sebesar 0,305, namun bila dilihat nilai F Square ini cenderung ke arah efek size besar. Sedangkan Efek lemah dengan nilai 0,02 sampai 0,15 adalah pengaruh PU terhadap BI dan pengaruh PU terhadap Kepuasan Mahasiswa.

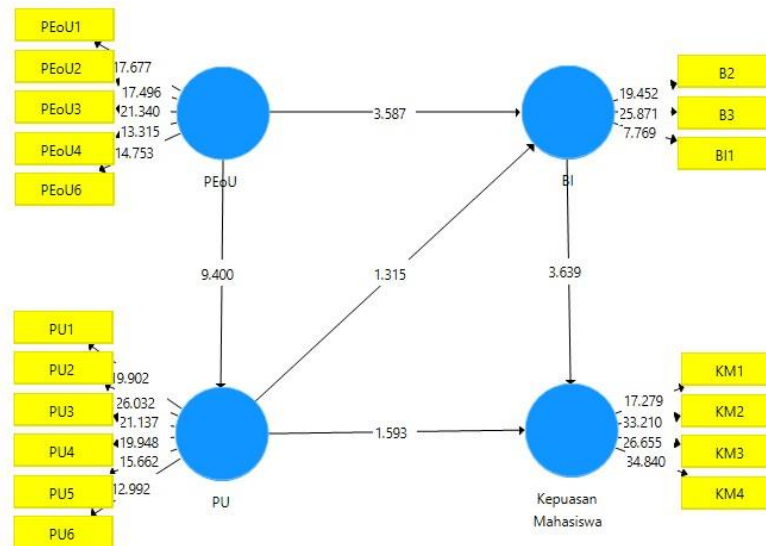
Uji Hipotesis

Rule of thumbs terdukungnya suatu hipotesis penelitian adalah: jika koefisien atau arah hubungan variabel (ditunjukkan oleh nilai original sample) sejalan dengan yang dihipotesiskan, dan jika nilai t-statistic nilai > 1,64 (two tailed) dapat dikatakan signifikan dan probability value (p-value) < 0,05 dapat dikatakan signifikan. Adapun hasil untuk pengukuran hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut ini.

Tabel 8. Path Coefficients

Variabel	Standard Deviation	T Statistics	P Values	Result
PEoU -> BI	0.143	3.587	0.000	Diterima
PEoU -> PU	0.073	9.400	0.000	Diterima
PU -> BI	0.216	1.315	0.189	Ditolak
PU -> Kepuasan Mahasiswa	0.137	1.593	0.112	Ditolak
BI -> Kepuasan Mahasiswa	0.168	3.639	0.000	Diterima

Berdasarkan hasil pada tabel 8 dapat disimpulkan terdapat tiga hipotesis yang diterima dan dua hipotesis yang ditolak. Adapun hipotesis yang diterima antara lain adalah Hipotesis pertama yaitu pengaruh PEoU terhadap BI, Hipotesis ke dua yaitu Pengaruh PEoU terhadap PU, Hipotesis ke lima yaitu BI terhadap Kepuasan Mahasiswa. Sedangkan hipotesis yang ditolak yaitu Hipotesis ke tiga dan ke empat terkait dengan variabel PU. Adapun hipotesis ke tiga dan ke empat yaitu Pengaruh PU terhadap BI dan Pengaruh PU terhadap Kepuasan Konsumen. Adapun gambar dari pengukuran hipotesis tersebut dapat dilihat pada gambar 8 sebagai berikut ini:



Gambar 3. Path Coefficients

Diskusi

Hipotesis pertama, kedua, dan keempat memiliki hasil yang sama yaitu sama-sama memiliki pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis pertama terkait dengan PEOU. Berdasarkan tabel 8 PEOU memiliki pengaruh terhadap BI dengan nilai T statistics 3.587 dan nilai signifikan sebesar 0.000. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rafique et al (2020). Hipotesis kedua masih terkait dengan variabel PEOU. Berdasarkan tabel 8 PEOU memiliki pengaruh terhadap PU dengan nilai T statistics 4.900 dan nilai signifikan sebesar 0.000. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rafique et al (2020). PU ditentukan oleh PEOU sehingga semakin tinggi PEOU maka akan meningkatkan nilai PU (Pratama, 2021).

Hipotesis ketiga dan keempat yang terkait dengan variabel PU. Berdasarkan tabel 8 diperoleh hasil bahwa PU tidak memiliki pengaruh terhadap BI dengan nilai T statistics 1.315 dan nilai signifikan sebesar 0.189 dan PU juga tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan mahasiswa dengan nilai T statistics 1.593 dan nilai signifikan sebesar 0.112. dari hasil kedua hipotesis yang sudah diuraikan diatas, berdasarkan standar uji yang dipakai tentu saja kedua hipotesis tersebut ditolak. Variabel PU memiliki artinya kegunaan yang dirasakan oleh responden saat menggunakan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. Data responden ini diperoleh pada saat pembelajaran masih full online menggunakan E-Learning pada saat pandemi COVID-19. Berdasarkan penelitian terdahulu dari (Al-Debei, 2014; Verma & Sinha, 2018) menjelaskan bahwa PU memiliki pengaruh terhadap BI dan kepuasan mahasiswa. Dari hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan yang berbeda. Perbedaan kesimpulan tersebut tentu saja disebabkan oleh banyak faktor. Penulis berpendapat faktor terkuat yang menyebabkan hasil penelitian yang telah dilakukan berbeda dari penelitian terdahulu karena tingkat kejenuhan mahasiswa yang telah melaksanakan pembelajaran secara online selama 2 tahun semasa pandemi COVID-19.

Hipotesis kelima berkaitan dengan variabel BI. Variabel tersebut memiliki satu hipotesis yaitu BI berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa. Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil bahwa BI memiliki pengaruh terhadap kepuasan mahasiswa dengan nilai T statistics 3.639 dan nilai signifikan sebesar 0.000. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa BI memiliki pengaruh terhadap kepuasan mahasiswa. BI terkait dengan keinginan mahasiswa menggunakan media E-Learning kembali pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dari penjelasan tersebut maka jika responden menggunakan media E-Learning menggunakan kembali maka sudah dipastikan bahwa BI berpengaruh terhadap kepuasan konsumen. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh Shaharane et al (2016) dan Hussaini (2020).

KESIMPULAN

PEoU memiliki pengaruh terhadap BI, PU yang artinya kemudahan dalam penggunaan LMS atau E-learning di Universitas Pamulang mampu memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran yang berdampak pula pada keinginan mahasiswa untuk menggunakan LMS kembali. Namun berbanding terbalik terkait manfaat yang diberikan (PU) tidak berpengaruh terhadap BI dan kepuasan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terjadi bisa karena di dalam penggunaan LMS kegiatan secara monoton maka perlu adanya variasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan LMS.

REFERENSI

- Al-Debei, M. M. (2014). The quality and acceptance of websites: An empirical investigation in the context of higher education. *International Journal of Business Information Systems*, 15(2), 170–188. <https://doi.org/10.1504/IJBIS.2014.059252>
- Almadhea, D. R., Idah, S. A., & Rohmah, A. L. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Aplikasi E-Learning pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Materi Perpajakan. 7(1), 48–55.
- Ghozali, I. (2015). *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hussaini, I., Ibrahim, S., Wali, B., Libata, I., & Musa, U. (2020). Effectiveness of Google Classroom as a Digital Tool in Teaching and Learning: Students' Perceptions. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, IV(April), 3–7. <https://doi.org/10.37628/ijebrn.v3i2.1606>
- Kamil, I. (2020, October). Google Classroom Jadi Platform Belajar Paling Sering Digunakan Saat PJJ. *Kompas.Com*. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2020/10/16/18264341/survei-google-classroom-jadi-platform-belajar-paling-sering-digunakan-saat?page=all>

Pranita, E. (2020). Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari. Kompas.Com. Retrieved from <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>

Pratama, A. (2021). Modification of the technology acceptance model in the use of Google classroom in the COVID-19 Era: A case studies in junior high schools. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(5), 2598–2608. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i5.6336>

Rafique, H., Almagrabi, A. O., Shamim, A., Anwar, F., & Bashir, A. K. (2020). Investigating the Acceptance of Mobile Library Applications with an Extended Technology Acceptance Model (TAM). *Computers and Education*, 145, 103732. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103732>

Sandre, H. I., Paat, W. R. L., & Pratasik, S. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS Selama Pandemi Covid 19 di SMP Islamiyah Serua Kota Depok Tahun Ajaran 2020/2021. *Eduetik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(1), 90–96. <https://doi.org/10.53682/edutik.v1i1.1540>

Sari, W. A. W., & Tasia, F. E. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Program Keahlian Pemasaran DI SMK PGRI 3 DEPOK. (2), 22–30.

Shaharanee, I. N. M., Jamil, J. M., & Rodzi, A. S. S. M. (2016). The application of Google Classroom as a tool for teaching and learning. *Journal of Telecommunication, Electronic and Computer Engineering*, 8(10), 5–8. Retrieved from <https://jtec.utem.edu.my/jtec/article/view/1357>

Verma, P., & Sinha, N. (2018). Integrating perceived economic wellbeing to technology acceptance model: The case of mobile based agricultural extension service. *Technological Forecasting and Social Change*, 126(September 2016), 207–216. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.08.013>